

**STRATEGI DINAS KESEHATAN KABUPATEN ACEH JAYA  
DALAM PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN  
ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MUHAMMAD NAUVAL RIZKI  
NIM. 210802118**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
TAHUN 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nauval Rizki  
NIM : 210802118  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Tempat/Tanggal Lahir : Tuwi Kayee/ 28 Oktober 2002  
Alamat : Jl. Panga Pucok, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap makalah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atau karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 Oktober 2025



Muhammad Nauval Rizki

NIM. 210802118

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

### STRATEGI DINAS KESEHATAN KABUPATEN ACEH JAYA DALAM PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN ACEH JAYA



Dr. Delfi Suganda, S.H.I.,LL.M.

NIP. 198611122015031005

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**  
**STRATEGI DINAS KESEHATAN KABUPATEN ACEH JAYA DALAM**  
**PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN ACEH JAYA**

**MUHAMMAD NAUVAL RIZKI**

NIM. 210802118

Telah di Uji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Studi Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 24 Desember 2025**

**4 Rajab 1447 H**

Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M.

NIP. 198611122015031005

Sekretaris

Habibul Abrar. B. Sc., M.P.P

NIP. 1994070772025051005

Pengaji I

Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si

NIP. 197802032005041001

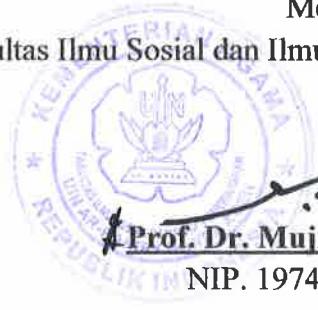
Pengaji II

Cut Zamharira, S.I.P., M.A.P.

NIP. 197911172023212012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197403271999031005

## ABSTRAK

Masalah stunting masih menjadi isu kesehatan utama di Kabupaten Aceh Jaya, walaupun berbagai program penurunan stunting telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan hasil di lapangan, terutama terkait efektivitas strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam menurunkan angka stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya dalam penurunan stunting di Kabupaten Aceh Jaya menggunakan teori strategi menurut Koteen, yang mencakup empat indikator utama: strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya, dan strategi kelembagaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri dari pihak Dinas Kesehatan, Puskesmas, serta tiga orang tua anak dengan tingkat ekonomi berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya dalam penurunan stunting telah mencakup keempat indikator teori Koteen. Dari segi strategi organisasi, terdapat upaya koordinasi lintas sektor dan pembentukan tim percepatan penurunan stunting. Pada strategi program, Dinas Kesehatan melaksanakan berbagai intervensi spesifik dan sensitif melalui kegiatan posyandu, penyuluhan gizi, dan pemberian makanan tambahan. Dari sisi strategi pendukung sumber daya, kendala masih ditemukan dalam keterbatasan tenaga gizi dan anggaran yang belum merata. Sedangkan strategi kelembagaan menunjukkan adanya komitmen dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah, meskipun perlu penguatan dalam sinergi antarinstansi. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan telah berjalan baik namun masih membutuhkan peningkatan koordinasi, sumber daya, dan evaluasi berkelanjutan agar upaya penurunan stunting lebih optimal.

AR - RANIRY

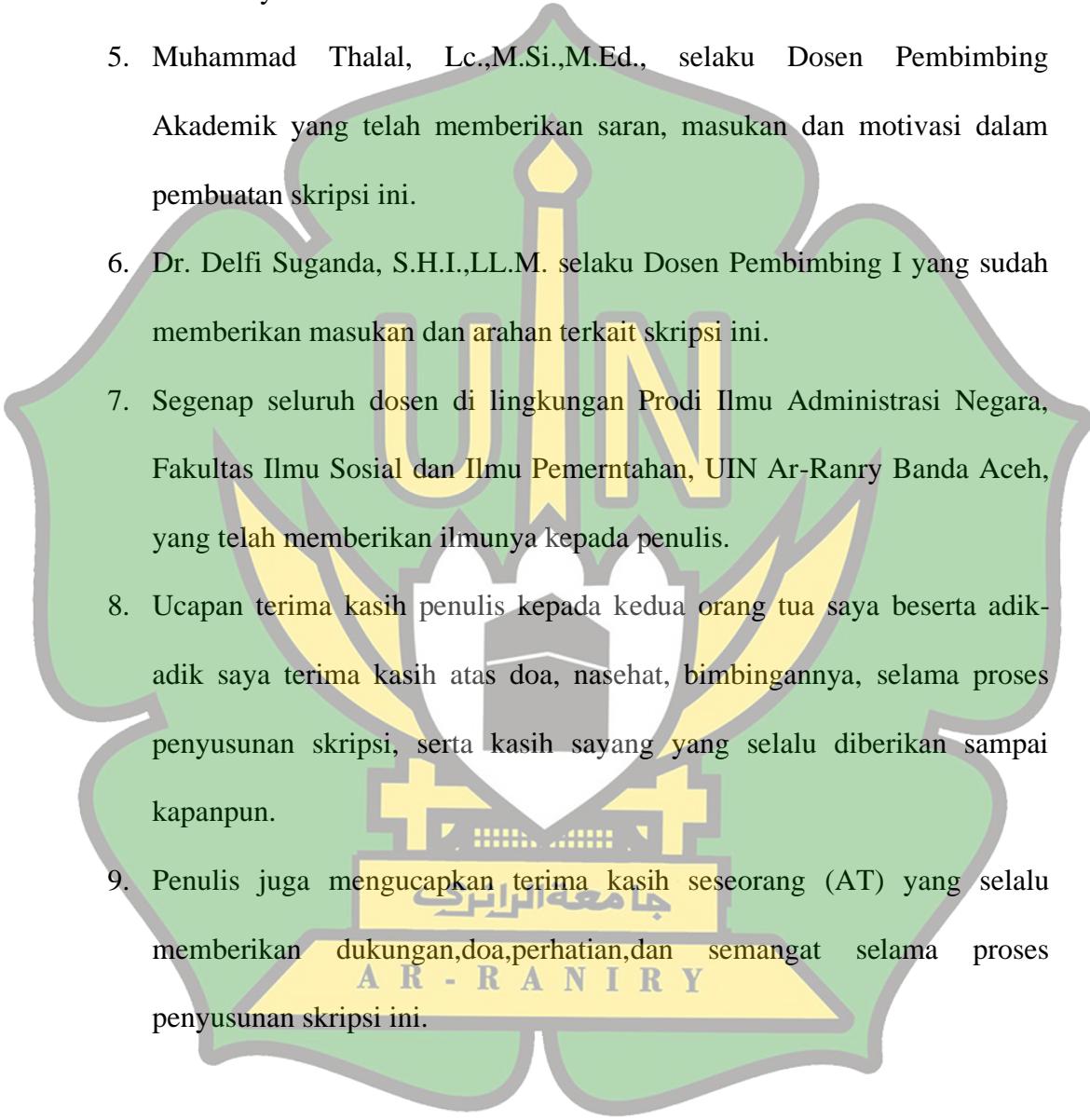
**Kata kunci:** *Strategi, Dinas Kesehatan, stunting, Aceh Jaya.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur atas kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan langit bumi dan seluruh isinya yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayat-nya. Selawat dan Salam penulis junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berpengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul: **“Strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya Dalam Penurunan Stunting Di Kabupaten Aceh Jaya”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Aceh. Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam hal materi maupun teknik penyusunan. Namun berkat bantuan dan support dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof.Dr. Muji Mulia, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, M.P.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



4. Zakki Fuad Khalil, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Muhammad Thalal, Lc.,M.Si.,M.Ed., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, masukan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
6. Dr. Delfi Suganda, S.H.I.,LL.M. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah memberikan masukan dan arahan terkait skripsi ini.
7. Segenap seluruh dosen di lingkungan Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Ucapan terima kasih penulis kepada kedua orang tua saya beserta adik-adik saya terima kasih atas doa, nasehat, bimbingannya, selama proses penyusunan skripsi, serta kasih sayang yang selalu diberikan sampai kapanpun.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih seseorang (AT) yang selalu memberikan dukungan,doa,perhatian,dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

Banda Aceh, 11 Oktober 2025

Penulis

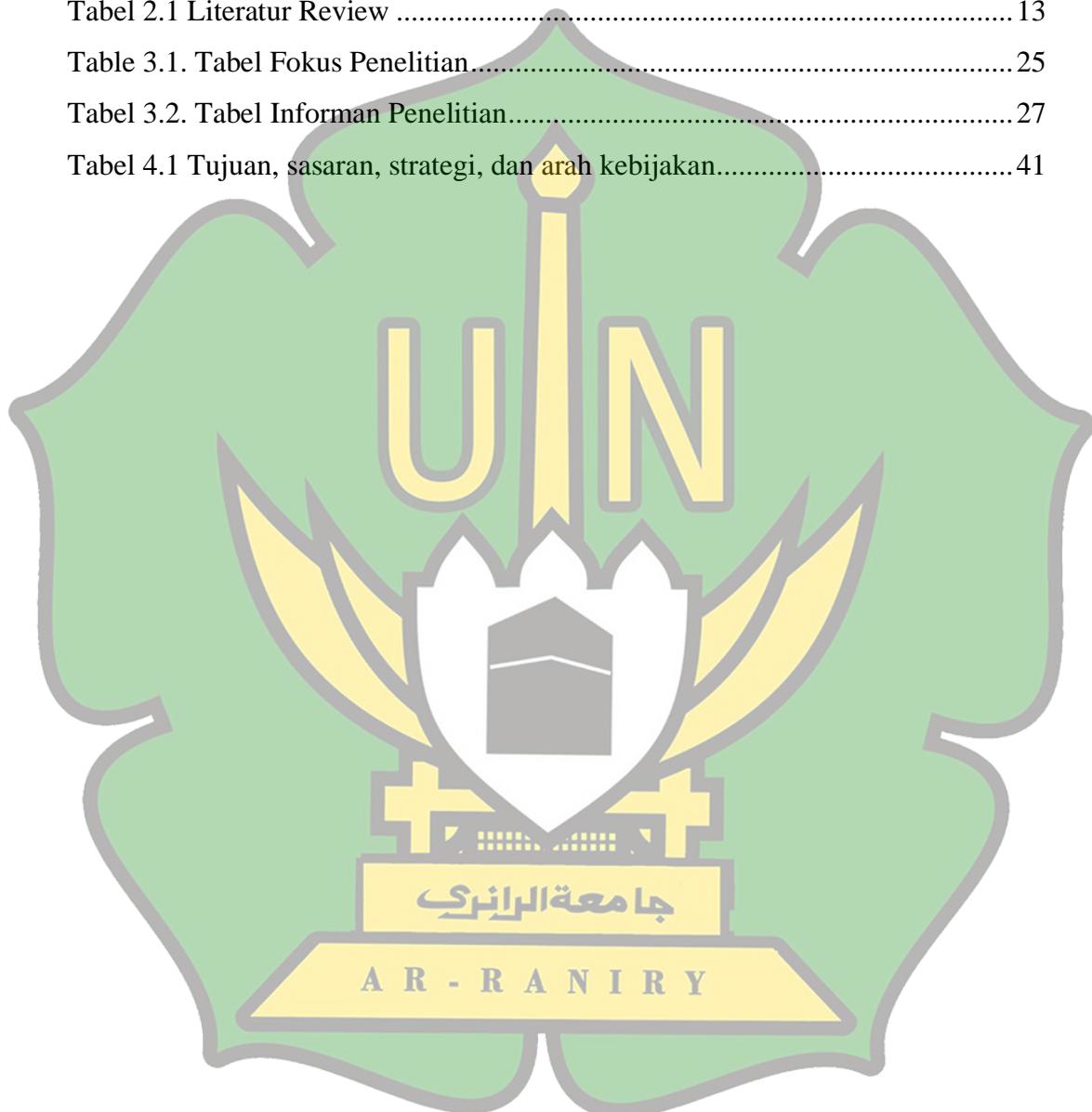
**Muhammad Nauval Rizki**  
NIM. 210802118

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Rumusan Masalah .....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1. Teori Strategi.....	12
2.2. Penelitian Terdahulu .....	19
2.3. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1. Desain Penelitian.....	26
3.2. Fokus Penelitian .....	26
3.4. Sumber Data.....	28
3.5. Informan Penelitian .....	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
4.2. Hasil Penelitian .....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Stunting Per Desa Kecamatan Jaya .....	7
Tabel 2.1 Literatur Review .....	13
Table 3.1. Tabel Fokus Penelitian.....	25
Tabel 3.2. Tabel Informan Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan.....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Stunting Per Provinsi Indonesia.....	3
Gambar 1.2 Jumlah Data Stunting Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2025 .....	6
Gambar 4.1 Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya .....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya.....	35
Gambar 4.2 Puskesmas Kecamatan Jaya .....	36
Gambar 4.4 Peduli Stunting Puskesmas Jaya .....	47



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Stunting merupakan kondisi di mana tinggi badan atau panjang badan seorang anak yang tidak sesuai dengan usianya, dan merupakan indikator yang penting dari kekurangan gizi<sup>1</sup>. Gejala ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya berat badan, pola pengasuhan anak yang tidak ideal, stimulasi yang tidak memadai, dan kurang gizi yang berkepanjangan. Tidak hanya pada gangguan fisik, kondisi ini juga berakibat pada perkembangan mental, proses belajar, dan kesiapan anak untuk berproduktivitas di kemudian hari. Hal ini terjadi karena anak-anak kekurangan asupan gizi yang cukup dan sering sakit, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan mereka (sejak di kandungan hingga usia dua tahun). Seorang anak dikatakan stunting jika hasil pengukuran panjang atau tingginya jauh di bawah rata-rata anak sehat yang seusianya<sup>2</sup>.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021, Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi dan infeksi yang berulang, ditandai dengan panjang atau tinggi badan di bawah standar yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Dengan demikian, stunting dipahami sebagai masalah kesehatan masyarakat yang kompleks, yang tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan makanan, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Riska Pratiwi, “Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar” 2021, <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index%0AArticle>.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1995/Menkes/XII/2010.

menyangkut aspek sanitasi, pola asuh, pelayanan kesehatan, hingga faktor sosial ekonomi keluarga.

Stunting menjadi salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Anak-anak dengan stunting tidak hanya memiliki postur tubuh yang lebih pendek, tetapi masalah ini juga memengaruhi cara mereka berpikir dan belajar. Ini berpotensi menurunkan kualitas hidup mereka pada akhirnya. Anak stunting juga lebih rentan terhadap penyakit dan berpotensi tumbuh menjadi dewasa dengan kemampuan kerja yang kurang memuaskan. Akibatnya, sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan dengan melakukan pencegahan dan intervensi yang tepat sejak usia dini. Maka dari itu, langkah pencegahan serta intervensi yang tepat sejak usia dini merupakan kunci utama untuk mendukung potensi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh<sup>3</sup>.

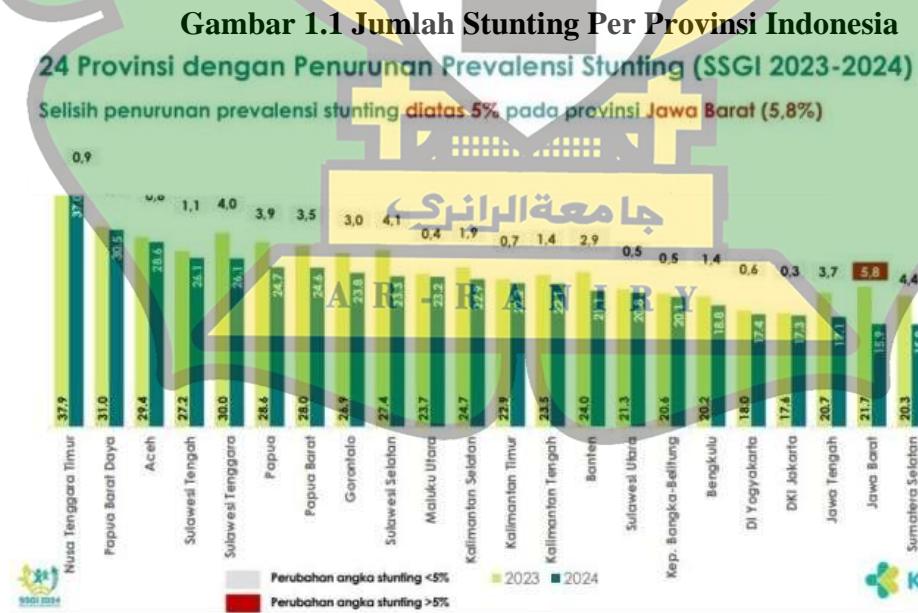
Untuk mempercepat penurunan stunting, dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 ditetapkan strategi nasional percepatan penurunan stunting, yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting; meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan keluarga; menjamin pemenuhan asupan gizi; memperbaiki pola asuh; meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan; dan meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

---

<sup>3</sup> M.Si T. Dzaki Putra Fandani, Dr. Dahlawi, “Analisis Program Saweu Ureueng Saket Dalam Penanganan Kasus Stunting Oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 6 (2021): 1–15, [www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP).

Data nasional menunjukkan bahwa tingkat stunting di Indonesia terus mengalami perbaikan. Hal ini dilihat dari penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Pada tahun 2023, penurunan relatif melambat dengan hasil capaian 21,5%, dan kembali mengalami penurunan yang lebih signifikan pada tahun 2024 yaitu menjadi 19,8%<sup>4</sup>.

Penurunan ini menggambarkan adanya kemajuan yang baik dalam upaya mencapai sasaran nasional, yaitu target prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Namun demikian, meskipun hasil penurunan terlihat konsisten, tantangan masih cukup besar mengingat angka 19,8% masih berada di atas target, sehingga diperlukan upaya yang lebih intensif, terintegrasi, dan berkelanjutan.



Sumber: Kementerian Kesehatan Indonesia

<sup>4</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan penurunan tingkat stunting di 24 provinsi Indonesia. Di Provinsi Aceh, angka stunting menurun hanya sekitar 1%, turun dari 27,2% pada tahun 2023 menjadi 26,2% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan, tetapi masih kecil dibandingkan dengan provinsi lain seperti Jawa Barat, yang mampu menurunkan hingga 5,8%. Ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting di Aceh belum berjalan dengan baik. Untuk mencapai target penurunan stunting nasional, diperlukan strategi yang lebih baik, penguatan peran pemerintah daerah, dan peningkatan kesadaran masyarakat.

Dalam rangka pencapaian target nasional penurunan stunting, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, pemerintah telah menetapkan target yang harus dicapai sebesar 14% (empat belas persen) pada tahun 2024. Target nasional untuk penurunan stunting dalam periode 2025-2030 ditetapkan berdasarkan evaluasi pencapaian target antara tahun 2024. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030, pelaksanaan dilakukan melalui lima pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, yang mencakup: peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di berbagai tingkat pemerintahan, peningkatan komunikasi perilaku dan pemberdayaan masyarakat, konvergensi intervensi spesifik dan sensitif di seluruh kementerian dan pemerintah daerah, peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan Masyarakat, serta penguatan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi.

Saat ini, Provinsi Aceh juga mengalami penurunan kasus stunting setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan pada tahun 2022 mencapai 31,2%, kemudian pada tahun 2023 angka stunting turun hingga 29,4%, hingga pada tahun 2024 mencapai 19,8%<sup>5</sup>. Tahun 2024, Pemerintah Aceh menargetkan penurunan angka stunting hingga 19,8%. Target ini sejalan dengan upaya nasional yang menetapkan angka stunting sebesar 14%. Dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 42 Tahun 2023, Pemerintah Aceh telah membentuk Tim Pelaksana Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di berbagai tingkat daerah. Tim ini melibatkan lebih dari 22.000 kader dalam program Tim Pendamping Keluarga (TPK).

Kabupaten Aceh Jaya adalah daerah yang terbentuk dari pemekaran Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2002 dan berada di wilayah pesisir barat Provinsi Aceh dengan pusat pemerintahan di Calang. Daerah ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup besar, khususnya pada sektor perikanan, perkebunan, serta potensi wisata pantai yang membentang di sepanjang wilayah pesisir. Berdasarkan data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Jaya tercatat sekitar 98,90 ribu jiwa.<sup>6</sup>

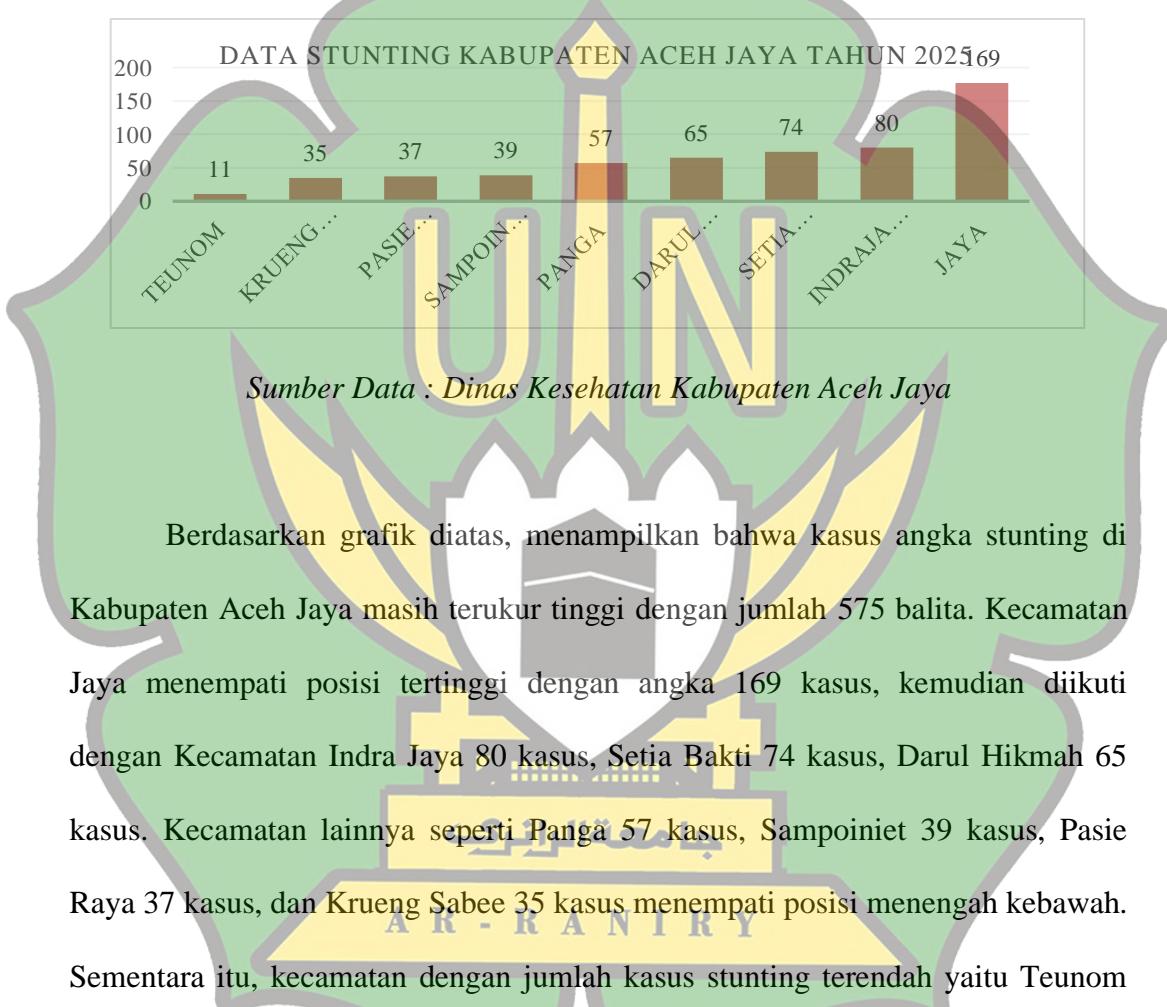
Kabupaten Aceh Jaya tercatat sebagai salah satu wilayah dengan kasus angka stunting yang tergolong tinggi. Dalam upaya penurunan angkanya memerlukan langkah penanganan yang spesifik guna mencegah dan mengatasi masalah gizi buruk. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya menunjukkan kemajuan, dimana prevalensi stunting berhasil diturunkan dari 33,6% di tahun 2021 menjadi 19,9% pada tahun 2022. Melihat keberhasilan ini,

<sup>5</sup> Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), 2024.

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Jaya. 2025.

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas strategi yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya dalam upaya menurunkan angka stunting tersebut<sup>7</sup>.

**Gambar 1.2 Jumlah Data Stunting Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2025**



<sup>7</sup> Nour Sriyanah, "Upaya Pencegahan Stunting Dalam Tinjauan Pediatri," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 5–24, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.

Dalam upaya penurunan angka stunting, Puskesmas memegang peran yang utama. Lembaga ini tidak hanya memantau kondisi pertumbuhan balita secara berkelanjutan, tetapi juga memberikan penanganan khusus masalah gizi pada fase 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan menjalankan berbagai inisiatif pencegahan. Dua contoh yang perlu dilakukan dalam hal tersebut adalah program minum tablet tambah darah secara rutin dan pemberian makanan tambahan untuk memperbaiki status gizi. Selain itu, puskesmas juga aktif mengedukasi masyarakat mengenai pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan. Kerja sama dengan berbagai pihak turut diupayakan untuk meningkatkan efektivitas program-program tersebut<sup>8</sup>. Dengan begitu, puskesmas menjadi garda terdepan dalam usaha menurunkan stunting di kehidupan masyarakat.

**Tabel 1.1 Jumlah Kasus Stunting Per Desa Kecamatan Jaya**

No.	Desa	Jumlah Stunting
1.	Meutara	4
2.	Lhuet	6
3.	Lamme	6
4.	Seureuba	2
5.	Leupe	2
6.	Nusa	9
7.	Rumpet	4
8.	Darat	1
9.	Gle Jong	4
10.	Gampong Baro	4
11.	Meunasan Weng	4
12.	Cot Dulang	7
13.	Putue	3
14.	Lam Durian	4
15.	Babah Krueng	2
16.	Bak Paoh	8

<sup>8</sup> Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI, *Keluarga Bebas Stunting*, 165, 2022.

17.	Pasar Lamno	0
18.	Pante Keutapang	2
19	Panton Makmur	5
20.	Krueng Tunong	12
21.	Lamtui	8
22.	Jambo Masi	2
23.	Lambaroh	9
24.	Gle Putoh	4
25.	Alue Rayeuk	5
26.	Mareu	5
27.	Sabet	5
28.	Pante Cermin	11
29.	Sango	5
30.	Lamasan	5
31.	Ujong Sudeun	3
32.	Babah Ie	3
33.	Meudheun	8
34.	Sapek	7
<b>Jumlah</b>		<b>169</b>

*Sumber: Puskesmas Kecamatan Jaya*

Berdasarkan data Rekapan Status Gizi Bulan Mei 2025 terdapat 34 desa di Kecamatan Jaya. Dari seluruh desa tersebut, total jumlah balita yang mengalami stunting yaitu 169 kasus. Desa dengan jumlah stunting tertinggi adalah Desa Krueng Tunong dengan jumlah kasus 12 balita terdampak. Oleh sebab itu, pemerintah daerah perlu memberikan perhatian lebih terhadap masalah ini.

**A R - R A N I R Y**

Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya mengambil langkah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi lengkap dan pelayanan kesehatan yang benar untuk anak. Upaya intervensi yang lebih terarah ini diharapkan mampu menurunkan angka stunting sekaligus membangun kualitas hidup generasi muda daerah yang lebih baik. Sesuai dengan Peraturan Bupati Aceh Jaya Nomor 8 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Penurunan Stunting, kebijakan ini

dirancang untuk memberikan pengetahuan yang terarah, efektif, dan terukur dalam pencapaian hasil optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, peran pemerintah dalam implementasi program intervensi gizi sangat penting untuk menilai dampaknya terhadap penurunan prevalensi stunting pada balita di daerah ini.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya Dalam Penurunan Stunting di Kabupaten Aceh Jaya”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah identifikasi masalahnya:

- 1.2.1. Walaupun sudah ada berbagai program dari Dinas Kesehatan, angka stunting di Kabupaten Aceh Jaya masih tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan belum berjalan secara maksimal.
- 1.2.2. Banyak masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya yang memiliki pendapatan rendah. Kondisi ini menyebabkan keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan gizi anak, sehingga berpengaruh terhadap tingginya angka stunting.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1.3.1. Bagaimana strategi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dalam penurunan stunting di Kabupaten Aceh Jaya?

1.3.2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan dalam melaksanakan program penurunan stunting?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan dalam upaya penurunan stunting.

1.4.2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi Dinas Kesehatan dalam melaksanakan program-program penurunan stunting untuk merumuskan solusi yang tepat.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Praktis:**

1. Memberikan rekomendasi konkret bagi Dinas Kesehatan kabupaten Aceh Jaya untuk merancang dan melaksanakan program penurunan stunting yang lebih efektif.

2. Membantu Dinas Kesehatan dalam mengevaluasi dan meningkatkan program-program yang sudah ada terkait penanganan stunting.

### 1.5.2. Manfaat Teoritis:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai stunting dan intervensi yang efektif.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang masalah stunting, intervensi gizi, dan peran pemerintah di daerah lain.
3. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan pencegahan stunting, serta memberikan perspektif baru dalam studi kesehatan masyarakat.